



JLLL (1) 2019

Journal of Lifelong Learning



Upaya Perangkat Desa dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah

Desi Anggraini¹, Ilham², Parlan³

¹ Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, desitengahpadang@gmail.com

² Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, ilhamadullah418@gmail.com

³ Nonformal Education, University of Bengkulu, Indonesia, parlanunib@gmail.com

Abstract

The aim of this research were: (1) to know the empowering society planning program by the village staff (2) to know the activity of empowering society done by the village staff (3) to know the effort of filling the competence aspect on the empowering society activity (4) to know the innovative effort which was done by the village staff in order to increase the quality of empowering society activity. The research method was qualitative method with descriptive approach. The participants of this research were Mr. Jamali as the headman, Mrs. Titing Alfera Roza, S.Pd as the secretary, Ms. Septi Andriani as the head of youth organization and Mrs. Linda Dewi as the one of Tengah padang village members. The data collection technique used non-participant observation, structured interview, and documentation. The data analysis technique used Miles and Huberman analysis mode, which was consist of the data reduction, data presentation, and drawling conclusion. On behalf of examining the validity and reliability of the data, the researcher used triangulation on the source, technique, and time. Based on the analysis, the village staff had done the effort to empower the society in Tengah Padang village, Talang Empat Sub-District, Central Bengkulu Regency such as arranging the empowering society planning program. The planning activities were PKK coaching, sport activity, art activity, religious activity, English and computer course. The village staff did the location and socialization selection, the empowering fund got from ADD. The support factor was the high of society participation, on the other hand the minimum facility was the inhibit factor. In order to fill the competence aspect, the village staff searched the speaker who appropriate with the education background. The innovative effort was planning the new activity such as making the bag from the strap. Then there was the directly checking by the village staff with observing the activity.

Key Words: *Effort, The Village Staff, Empowering Society*

1. PENDAHULUAN

Desa Tengah Padang mulai dibentuk pada tahun 1925 yang penduduknya adalah penduduk pindahan dari Desa Semidang yang mayoritas suku serawai dan sebagian berasal dari desa-desa lain dari wilayah marga Prawith XII. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tengah Padang ada yang berkelanjutan dan tidak berkelanjutan. Dilihat dari latar belakang penelitian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perangkat desa merencanakan program pemberdayaan masyarakat ? 2) perangkat desa melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat ? 3) Apa saja usaha perangkat desa untuk memenuhi aspek kompetensi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ? 4) Apa saja usaha inovatif perangkat desa untuk meningkatkan kualitas kegiatan pemberdayaan masyarakat ? 5) Bagaimana pengawasan yang dilakukan perangkat desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana perangkat desa merencanakan program pemberdayaan masyarakat. 2) Bagaimana perangkat desa melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. 3) Apa saja usaha perangkat desa untuk memenuhi aspek kompetensi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. 4) Apa saja usaha inovatif perangkat desa untuk meningkatkan kualitas kegiatan pemberdayaan masyarakat. 5) Bagaimana pengawasan yang dilakukan perangkat desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Menurut (Poerwadarminta 1990:95), Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Adapun upaya yang dimaksud penelitian ini adalah usaha yang dilakukan perangkat desa Tengah Padang dalam memberdayakan masyarakat di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah Pasal 93 menyebutkan bahwa: Pemerintahan desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa.

Kepala desa adalah kepala pemerintahan desa sedangkan perangkat desa adalah para pembantu kepala desa dalam bidang pemerintahan. Pemerintahan desa terdiri atas Kepala Desa dan badan Perwakilan Desa. Kepala desa dan perangkatnya melaksanakan fungsi pemerintahan, sedangkan Badan Perwakilan Desa melaksanakan fungsi pemelihara adat, legislasi, dan pengawasan. Menurut Yuliansyah, Rusmianto (2016 : 11) dalam bukunya yang berjudul "Akutansi Desa" menyebutkan bahwa Badan permusyawaratan desa atau yang disebut dengan nama lain dalam Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 2014 adalah:Lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Undang-undang ini menjelaskan dengan gamblang bahwa badan permusyawaratan desa merupakan badan permusyawaratan di tingkat desa yang turut membahas dan menyepakati berbagai kebijakan dan penyelenggaraan pemerintahan desa.

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa mengatakan bahwa: Di desa dibentuk lembaga masyarakat desa, seperti rukun tetangga, rukun warga, pembinaan kesejahteraan keluarga, karangtaruna, dan lembaga pemberdayaa masyarakat atau yang disebut

dengan nama lain, lembaga masyarakat desa bertugas membantu pemerintahan desa dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengatakan bahwa kesatuan masyarakat hukum adat yang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan pusat kehidupan masyarakat yang bersifat mandiri.

Dalam kesatuan masyarakat hukum adat masyarakat tersebut dikenal adanya lembaga adat yang telah tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakatnya. Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *empowerment*. Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang bisa mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri. Individu bukan sebagai obyek, melainkan sebagai pelaku yang mampu mengarahkan diri mereka sendiri ke arah yang lebih baik. Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat dalam Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, (2017 : 28) diartikan sebagai Kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Karena itu pemberdayaan dapat disamakan dengan perolehan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencari nafkah. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 menyebutkan bahwa: Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Menurut Parsons, et al., (1994) dalam Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, (2017 ; 161) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu: 1) pendekatan mikro 2) pendekatan mezzo 3) pendekatan makro. Menurut Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, (2017 ; 125) dalam bukunya yang berjudul “ Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik” menyatakan bahwa tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari seleksi lokasi sampai dengan kemandirian masyarakat. menurut Mardikanto dalam Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, (2017 ; 218) mendefinisikan inovasi ialah: Sesuatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan disegala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan. menurut R.H.Unang Soenarjo dalam Hanif Nurcholis, dkk (2009 : 5) desa adalah : Suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum, adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasannya, memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena seketurunan maupun karena sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial dan keamanan, memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama, memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 3 menegaskan: Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan,

pemberdayaan masyarakat, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. menurut Riyadi dalam Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, (2017:3) mendefinisikan pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat serta individu-individu di dalamnya yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu. Dana Desa menurut Undang-Undang nomor 60 Tahun 2014 adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggara pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Metode

Dalam melaksanakan suatu penelitian dibutuhkan suatu desain penelitian agar mendapatkan apa yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. pendekatan deskriptif merupakan pendekatan, di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Peneliti melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang upaya perangkat desa dalam memberdayakan masyarakat di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam merencanakan pemberdayaan masyarakat tentunya terutama menyampaikan kepada masyarakat apa yang dibutuhkan, untuk merencanakannya tentu yang utama itu melaksanakan rapat terlebih dahulu kepada BPD dan perwakilan masyarakat untuk menyusun rencana program kerja pemerintahan desa, yang terdiri dari bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan-Kegiatan yang akan direncanakan pun sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. kegiatan dan pelatihan yang akan direncanakan di Desa Tengah Padang ini ialah pelatihan PKK (pelatihan tataboga dan pelatihan pembuatan bunga dari akliri), kegiatan dibidang olahraga (bermain volly), kegiatan dibidang seni (saraval anam), kegiatan majelis taklim, kegiatan kursus bahasa Inggris tingkat SD dan SMP, dan kegiatan komputer tingkat SD, SMP dan para bapak-bapak dan ibu-ibu serta kegiatan perpustakaan desa.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat itu yang pertama melakukan survei lokasi lalu melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan yang berkelanjutan didesa Tengah Padang ini telah dilaksanakan dengan tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda pula, Diantaranya kegiatan dibidang olahraga permainan volly dilakukan di dua lapangan desa tengah Padang setiap sore, kegiatan perpustakaan desa dilakukan setiap jam kerja perangkat desa, kegiatan kursus bahasa Inggris dilakukan setiap hari saptu dikantor desa jam 09.0 s/d 10.20 WIB. Kegiatan kursus

komputer dilakukan di kantor desa setiap hari rabu untuk para ibu-ibu dan kamis untuk para pelajar SD dan SMP dengan waktu yang sama 14.00 s/d 15.20 . kegiatan majelis taklim dilaksanakan dari rumah kerumah masyarakat setiap malam jum'at, kegiatan seni saraval anam dilaksanakan di masjid setiap malam kamis sesudah solat isya, pelatihan PKK (pelatihan tataboga pembuatan kue dan kerajinan tangan pembuatan bunga dari akrilik dilakukan 2 minggu sekali pada hari saptu minggu pukul 13.00 s/d 17.00 dilakukan di kantor desa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembedayaan masyarakat mempunyai Faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ialah, masyarakat sangat berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ialah fasilitas yang masih kurang ,sehingga pelaksanaan kegiatan ini masih kurang maksimal dengan kekurangan itu. Dalam kegiatan ini perangkat desa berperan sebagai pengawas. Kegiatan ini berdampak positif bagi masyarakat sehingga masyarakat yang belum tahu menjadi tahu. Adapun dana untuk kegiatan ini diperoleh dari dana desa.

Untuk memenuhi aspek kompetensi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, perangkat desa mencari narasumber dilihat dari latar pendidikannya. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan perangkat desa berencana membuat pelatihan pembuatan tas dari tali kur. Akan tetapi pelatihan belum dilaksanakan. Kemudian dilakukan Pengawasan secara langsung pada kegiatan. Pengawasan ini tidak dilakukan secara tertulis, melainkan pengawas mendatangi langsung kelokasi kegiatan serta mengamati kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil temuan peneliti di lapangan tentang upaya perangkat desa dalam memberdayakan masyarakat di Desa Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan yang dilakukan dengan menyusun rencana program kerja pemerintahan desa. Adapun kegiatan-kegiatan yang direncanakan diantaranya pelatihan PKK (pelatihan tataboga dan pembuatan bunga dari akrilik), kegiatan dibidang olahraga (bermain volly), kegiatan dibidang seni (saraval anam), kegiatan majelis taklim, kegiatan kursus bahasa inggris dan komputer serta kegiatan perpustakaan desa.
2. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada waktu dan tempat yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan ini terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi perangkat desa maupun masyarakat sangat berpartisipasi sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya fasilitas sehingga kegiatan kurang efektif. Dalam kegiatan ini perangkat desa berperan sebagai pengawas. Kegiatan ini berdampak positif bagi masyarakat sehingga masyarakat yang belum tahu menjadi tahu. Adapun dana untuk kegiatan ini diperoleh dari dana desa.
3. Untuk memenuhi aspek kompetensi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, perangkat desa mencari narasumber dilihat dari latar pendidikannya.

4. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan perangkat desa berencana membuat pelatihan pembuatan tas dari tali kur. Akan tetapi pelatihan belum dilaksanakan. Kemudian dilakukan Pengawasan secara langsung pada kegiatan. Pengawasan ini tidak dilakukan secara tertulis, melainkan pengawas mendatangi langsung lokasi kegiatan serta mengamati kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak

REFERENSI

Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta.

Hadisapoetro. (2008). "Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat". *eJournal Ilmu Administrasi Negara*, 3 (3), 898-912.

http://digilib.unila.ac.id/393/4/Ahmad%20Denny%20Salthori_Bab%20II.pdf

Jayadi, Hariman. (2017). *Upaya Yang Dilakukan Pengelola Lkp Essential English Center (Eec) Sehingga Mendapatkan Akreditasi A Dari Ban Paud Dan Pnf*. *ejournal Pendidikan Luar Sekolah*. Tidak untuk diterbitkan.

Lexy J Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurcholis Hanif, 2004. *Administrasi Pemerintahan Desa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Palan, R. (2007). *Kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan kinerja kependidikan pada bagian Akademik Universitas Sam Ratulangi Manado*. Diakses tanggal 20 Maret 2018 dari

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/7980/7539>

Parwitaningsih, dkk. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Profil desa Tengah Padang

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007. *Implementasi program alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat di desa salo palai kecamatan muara badak kabupaten Kutai kartanegara*. *ejournal ilmu administrasi negara*, 4 (4), 5034-5048.

Poerwadarminta, WJS. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka,

(sumber http://repository.upi.edu/2976/6/S_PSI_0901520_Chapter3.pdf)

Siagian, Sondang P. (2003). *Pengawasan badan permusyawaratan Desa (BPD) dalam pengelolaan alokasi dana Desa (ADD) di Desa Suliliran Kabupaten Paser*. *ejournal ilmu pemerintahan*, 1 (4), 1501-1512.

Suardi, Moh. 2012. *Pengantar pendidikan teori dan aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.

Sukardi. 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Sudjana, Djudju. 2001. *Pendidikan Nonformal : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung : Falah Production

Sudjana, Djudju. 1992. *Pengantar manajemen pendidikan luar sekolah*. Bandung: Nusantra Press

Sujarweni V. Wiratna. 2015. *Akutansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Puataka Baru Press

Soekanto, Soerjono ,(2002). *Peran kepala desa dalam pembangunan di Desa Budaya Sungai bawang kecamatan muara badak*. *ejournal ilmu pemerintahan*, 3 (2) 1182-1196.

Soebiato, Poerwoko., dan Totok *Mardikanto*. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETAs

Soemarwoto ,Otto, (1983). *Dampak pelayanan badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan Terhadap masyarakat di kelurahan tingkulu*. V (1) , 2016.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA
- Westa. (1985). *Pelaksanaan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau*. eJournal pemerintahan integratif, 3 (2) 323- 335.
- Yuliansyah. dan Rusmianto. 2016. *Akutansi Desa*. Jakarta: Selemba Empat
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP